





## HIKMAH

Oleh Ahmad Syalkhu

### Wallahu A'lam

Wallahu A'lam. ahai manusia, siapa yang mengetahui akan suatu (ilmu), maka berkatalah dengannya. Dan, siapa yang tidak mengetahui (ilmunya), maka berkatalah *wallahu a'lam* karena sesungguhnya jawaban yang demikian adalah bagian dari ilmu. Allah berfirman pada Rasul-Nya, "Katakanlah (hai Muhammad) Aku tidak akan meminta upah sedikit pun atas dakwah-Ku dan bukanlah Aku termasuk orang yang mengada-adakan." (HR Bukhari).

Adalah suatu hal yang lazim dilakukan oleh manusia, entah disadari atau tidak, malu atau gengsi, untuk berkata 'tidak tahu', jika ditanyai tentang suatu permasalahan. Bahkan, tidak jarang untuk menutupi ketidaktahuannya, seseorang berkata dusta. Padahal, dengan demikian, berarti orang tersebut telah menzalimi orang yang bertanya dan secara tidak langsung ia juga telah membongkangi diri. Bukankah Allah sangat tidak suka pada manusia yang berbicara tanpa pengetahuan? (lihat QS Albaqarah [2]: 80).

Hadis di atas dengan tegas menjelaskan dua sikap arif yang selayaknya dilakukan manusia saat bermuamalah. Pertama, berkata dengan ilmu. Maksudnya, manusia itu bersikap tidak enggan atau sungkan, apalagi malu, ketika mengungkapkan pendapat atas sebuah permasalahan yang diketahui atau mengetahui ilmunya.

Kedua, anjuran untuk berkata *wallahu a'lam* pada permasalahan yang tidak diketahui. Karena, sesungguhnya, berkata *wallahu a'lam* adalah sebuah ungkapan yang keluar dari lisan seorang yang memiliki pengetahuan.

Lebih tegas, Allah berfirman dalam QS Shaad ayat 86, "Katakanlah (hai Muhammad), Aku tidak akan meminta upah sedikit pun atas dakwah-Ku dan bukanlah Aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan." Maksudnya, Allah tidak akan memberikan beban pada urusan-urusan yang tidak diketahui oleh manusia.

Begitulah Allah dan Rasul-Nya mengajari kita. Tidaklah heran jika dalam riwayat lain, Rasul bersabda, "Maka, hendaknya kalian berkata baik atau lebih baik diam (dibandingkan berkata yang tidak baik)." (Alhadis).

Sejatinya, berkata tidak tahu, terlebih *wallahu a'lam*, tidaklah akan mengurangi martabat dan ilmu yang dimiliki. Sebaliknya, bersikap *sok tahu* bukan hanya menjerumuskan orang lain, tapi juga menistakan diri. *Wallahu a'lam*. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 April 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005